

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Persepsi Siswa

###### a. Pengertian Persepsi Siswa

Laura A. King dalam bidang psikologi mendefinisikan persepsi adalah proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna,<sup>11</sup> yang dimaksud informasi sensoris adalah informasi yang dihasilkan oleh sel reseptor sensoris, yang dimana sel-sel ini terspesialisasi untuk mendeteksi rangsangan tertentu.

Jalaluddin Rakhmad menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).<sup>12</sup>

Dari seluruh pendapat diatas dapat dilihat kesamaannya bahwa persepsi merupakan proses kognitif seseorang/individu dalam memberi makna terhadap rangsangan (stimulus). Rangsangan tersebut berasal dari lingkungan yang diterima oleh panca indera.

---

<sup>11</sup>Luara A. King, *The Science of Psychology an Appreciative View*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 225.

<sup>12</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosdakrya, 2011), hlm. 50.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan persepsi siswa adalah proses dimana siswa mengartikan atau memberikan tanggapan terhadap informasi yang diterimanya melalui panca indera.

#### b. Proses Persepsi

Objek dan peristiwa di dunia nyata → berupa energi informasi → Sinyal → Diolah dengan peristiwa di otak yang relevan → Pengalaman perseptual.

Gambar 2.1 Proses Persepsi<sup>13</sup>

Objek atau peristiwa di dunia nyata (1) mula-mula diterima oleh alat indera (2) berupa energi atau informasi (disebut stimulus). Stimulus ini kemudian akan diubah oleh alat indera (3) menjadi sinyal yang dimengerti oleh otak (4) otak akan mengolahnya dengan membandingkannya dengan peristiwa-peristiwa yang relevan tersimpan di otak (5) hingga menjadi pengalaman persepsi.

#### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

##### 1) Faktor Personal

Persepsi ditentukan oleh karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus. Krench dan Cruthfield merumuskan dalil persepsi bersifat selektif dan fungsional artinya objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi individu biasanya merupakan objek-objek yang memenuhi tujuan individu tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan

---

<sup>13</sup>Nina M. Armando, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 3.6.

(motif), suasana mental, suasana emosional, latar belakang budaya, dan *frame of refrence* (kerangka rujukan).

## 2) Faktor Struktural

Persepsi dipengaruhi oleh hal-hal yang berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek syarat yang ditimbulkannya pada sistem syaraf individu. Apabila mempersepsi sesuatu, menurut aliran Gestalt individu mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan. Tiga Prinsip utama dalam keseluruhan ini adalah prinsip kedekatan, prinsip kesamaan, dan prinsip kelengkapan.<sup>14</sup>

## 2. Model *Non Directive Teaching*

Dalam buku *Models of Teaching* Bruce Joyce mengatakan bahwa model pembelajaran disamaartikan dengan model pengajaran. Menurutnya kedua istilah tersebut tidak menimbulkan perbedaan makna, karena pada esensinya baik pembelajaran maupun pengajaran intinya adalah bagaimana usaha guru membantu siswa untuk belajar.<sup>15</sup> Dikarenakan terdapat dua istilah tersebut, agar tidak menimbulkan ambiguitas dari para pembaca penelitian ini, maka penulis menggunakan istilah model pengajaran sebutan bagi *non directive teaching*.

Model pengajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum, untuk merancang bahan

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 3.9-3.11

<sup>15</sup>Bruce Joyce *et.al.*, *Models . . .*, hlm. 7.

pembelajaran yang diperlukan serta untuk memandu pengajaran di dalam kelas atau pada situasi pembelajaran yang lain. Fungsi penting dari model pengajaran adalah untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dalam suatu atmosfer pembelajaran yang interaktif serta untuk memperbaiki bangunan kurikulum.<sup>16</sup>

Komponen pokok model pengajaran yang pada umumnya dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- 1) Fokus : tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran;
- 2) Sintaks : deskripsi dari proses dan struktur dari kegiatan pembelajaran oleh guru dan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran;
- 3) Sistem sosial : peranan guru dan siswa, hubungannya dalam pembelajaran dan norma-norma dari perilaku antar-pribadi;
- 4) Prinsip reaksi : bagaimana cara guru menghargai, menilai, dan menanggapi peserta didik;
- 5) Sistem pendukung : bahan-bahan yang diperlukan dalam mengimplementasikan bahan pelajaran;
- 6) Dampak pembelajaran instruksional (*instructional effect*) : hasil belajar yang dicapai dengan cara mengarahkan peserta didik pada tujuan pembelajaran. Dampak iringan (*nurturant effect*) adalah hasil belajar lainnya dari suatu proses pembelajaran yang dialami langsung oleh peserta didik.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 148.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 149.

Makna *non directive teaching* adalah tanpa menggurui. Model Pengajaran *non directive teaching* adalah hasil karya Carl Roger, dalam pandangannya hubungan manusia yang positif dapat membantu individu berkembang. Oleh karena itu pengajaran harus didasarkan atas hubungan positif, bukan semata-mata didasarkan atas penguasaan materi ajar belaka.<sup>18</sup>

Teknik utama dalam mengaplikasikan model *non directive teaching* adalah dengan *non directive interview* atau wawancara tanpa menggurui antara guru dan siswa. Selama wawancara guru berperan sebagai kolaborator dalam proses penggalian jati diri dan pemecahan masalah siswa, inilah yang dimaksud dengan tanpa menggurui (*non-directive*).<sup>19</sup> Secara singkat model pembelajaran ini dapat membantu siswa memperkuat persepsi terhadap dirinya dengan mengevaluasi kemajuan dan perkembangan dirinya.<sup>20</sup>

Rogers mengelompokan tahap *non directive teaching* ke dalam lima tahap :<sup>21</sup>

*Tahap pertama*, membantu siswa menemukan inti permasalahan yang dihadapinya. *Tahap kedua*, guru mendorong (memancing siswa) agar dapat mengekspresikan perasaannya, baik positif maupun negatif. *Tahap ketiga*, siswa secara bertahap mengembangkan pemahaman (kesadaran) akan dirinya. *Tahap keempat*, siswa melaporkan tindakan (berupa alternatif-alternatif) pemecahan masalah yang telah diambilnya pada tahap ketiga.

---

<sup>18</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 18.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 18.

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 18-19.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 19-20.

### 3. Motivasi Belajar Siswa

#### a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata latin *movere* (menggerakkan). Dalam beberapa pandangan teori, motivasi dipandang sebagai kekuatan batiniah (*inner force*), sifat yang bertahan lama, respon perilaku terhadap stimulus, dan berbagai kumpulan keyakinan dan afek.<sup>22</sup>

Secara umum para peneliti motivasi mendefinisikan motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Menurut Schunk pengertian ini mengandung empat kata kunci yakni:<sup>23</sup>

- 1) Proses : motivasi merupakan sebuah proses ketimbang sebuah hasil. Sebagai sebuah proses motivasi disimpulkan dari berbagai tindakan (pilihan tugas, usaha, kegigihan) dan verbalisasi.
- 2) Tujuan : motivasi menyangkut berbagai tujuan yang memberikan daya penggerak dan arah bagi tindakan.
- 3) Aktivitas : motivasi menuntut adanya aktivitas fisik maupun mental. Aktivitas fisik memerlukan usaha, kegigihan dan tindakan lainnya yang diamati. Aktivitas mental mencakup berbagai tindakan kognitif seperti perencanaan, penghafalan, pengorganisasian dan lain-lain.
- 4) Diinisiakan dan dipertahankan : pencapaian sebuah tujuan merupakan sebuah proses penting dan sulit, proses ini melibatkan pembentukan

---

<sup>22</sup>Dale H. Schunk *et. al.*, *Motivasi dalam Pendidikan Teori Penelitian dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 8.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 8-7.

sebuah komitmen. Oleh karena itu proses-proses motivasi sangatlah penting dalam mempertahankan tindakan.

Pada umumnya banyak teori motivasi yang didasarkan pada asas kebutuhan diantaranya adalah teori motivasi dari humanis Carl Rogers dan Abraham Maslow.

#### 1) Teori Motivasi Carl Rogers

Menurut Rogers kehidupan menggambarkan sebuah proses pertumbuhan pribadi atau pencapaian keutuhan yang berkelanjutan, yang disebut kecenderungan aktualisasi. Proses ini bersifat bawaan, dipengaruhi oleh lingkungannya. Rogers mengemukakan sebuah istilah pengalaman tentang diri (*self-experience*) yakni berbagai interaksi individu dengan lingkungannya dan individu-individu yang signifikan baginya. Adanya *self experience* ini menciptakan kebutuhan perhatian positif (*positive regard*) yang mengacu pada perasaan-perasaan seperti kehormatan, kesukaan, kehangatan, simpati, dan penerimaan. Kebutuhan perhatian positif ini memiliki efek resiprokal (timbang balik), ketika individu mempersepsikan dirinya memenuhi kebutuhan perhatian positif individu lain, individu tersebut mengalami pemenuhan atas kebutuhan perhatian positif dirinya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 53-53.

## 2) Teori Motivasi Abraham Maslow

Kebutuhan yang lebih tinggi	5. Kebutuhan aktualisasi diri – pertumbuhan melalui (Kebutuhan Pertumbuhan)realisasi potensi dan kapasitas diri; Kebutuhan pemahaman dan wawasan.  4. Kebutuhan penghormatan – kebutuhan berprestasi, Akan pemerolehan persetujuan dan pengakuan.  3. Kebutuhan kasih sayang dan cinta –kebutuhan rasa cinta, afeksi, kemanan, penerimaan sosial, kebutuhan identitas.  2. Kebutuhan rasa aman–kebutuhan keamanan dan Dan perlindungan dari rasa sakit, rasa takut, kecemasan dan diorganisasi; kebutuhan tempat Berlindung dan lain-lain.
Kebutuhan yang lebih rendah (Kebutuhan defisiensi)	1. Kebutuhan fisiologi–lapar, haus, kebutuhan organisme.

Gambar 2.2 : Hierarki Kebutuhan Maslow

Dalam pandangan Maslow mempunyai lima tingkat kebutuhan. Kebutuhan yang paling tinggi (pertumbuhan) yakni aktualisasi diri adalah paling penting bagi perkembangan kepribadian. Sedangkan empat kebutuhan di bawahnya merupakan kebutuhan defisiensi atau kebutuhan yang pokok. Jika kedua kebutuhan yang berbeda saling bertentangan maka kebutuhan yang lebih rendah akan mendominasi.<sup>25</sup>

Sama halnya dengan Roger, Maslow juga mengatakan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan tersebut lingkungan juga ikut berperan. Lingkungan menyediakan berbagai kesempatan untuk pemenuhan

---

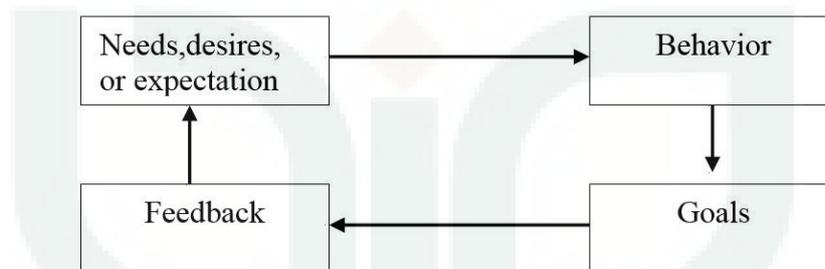
<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 262.

kebutuhan. Jika lingkungan tidak memungkinkan kebutuhan terpenuhi, pertumbuhan dan perkembangan tidak akan terjadi pada tingkat optimal.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan pendorong atau penggerak individu untuk melakukan sesuatu, atau lebih jelasnya motivasi adalah sebuah proses dipertahankannya aktivitas oleh individu untuk mencapai tujuan tertentu (motivasi berarah kepada tujuan).

Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>26</sup>

#### b. Proses Motivasi



Gambar 2.3 : Proses Motivasi Dasar<sup>27</sup>

Pertama terdapat dorongan atau kekuatan dari dalam diri individu (berupa kebutuhan, kehendak, keinginan dan harapan), kemudian dorongan tersebut menuntut adanya perilaku yang diarahkan kepada tujuan (untuk

<sup>26</sup>W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm. 169.

<sup>27</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5.

pemenuhan suatu kebutuhan, keinginan dan harapan), kemudian hal ini akan menjadi umpan balik (*feedback*) bagi individu terhadap tindakan (prilaku) apa yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Jenis-jenis motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Mengacu pada motivasi melibatkan diri dalam sebuah aktivitas itu sendiri (aktivitas itu sendiri merupakan sebuah tujuan akhir). Individu yang termotivasi secara intrinsik mengerjakan tugas-tugas karena mereka mendapati tugas-tugas tersebut menyenangkan tidak tergantung pada penghargaan eksplisit atau pembatas eksternal lainnya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi melibatkan diri dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan. Individu yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas-tugas karena mereka meyakini bahwa partisipasi tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan seperti mendapat hadiah, menerima pujian dari guru atau terhindar dari hukuman.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Ali Imron sebagaimana yang dikutip oleh Eveline & Hartini, ada enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Cita-cita dan aspirasi pembelajar;
- 2) Kemampuan pembelajar;

- 3) Kondisi pembelajar;
- 4) Kondisi lingkungan pembelajar;
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar dan pembelajaran;
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.<sup>28</sup>

#### 4. Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Nababan arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar.<sup>29</sup>

Pembelajaran Bahasa Arab pada substansinya adalah serangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh guru bahasa Arab agar peserta didik yang ia ajari tentang materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran bahasa Arab adalah upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.<sup>30</sup>

Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, yakni *muṭāla'ah*, *muḥādaṣah*, *insyā'*, *nahwu* dan *ṣarf*, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu : kemahiran menyimak (*mahārah al-istimā'*),

---

<sup>28</sup>Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 53-54.

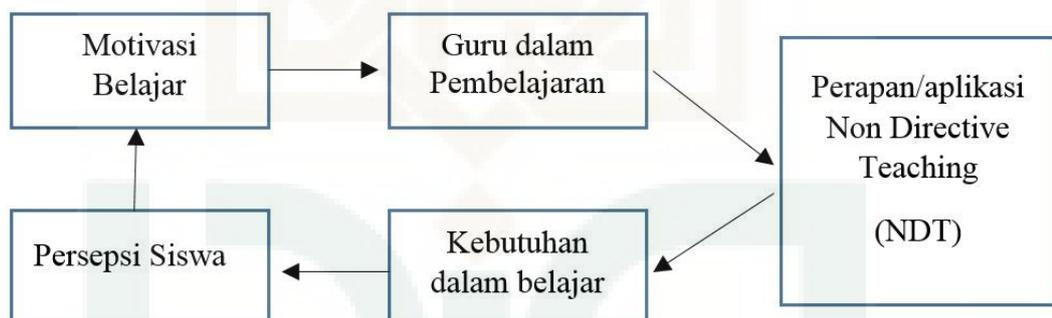
<sup>29</sup>Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja, 2013). hlm. 3.

<sup>30</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 32.

kemahiran berbicara (*mahārah al-kalām*), kemahiran membaca (*mahārah al-qirā'ah*), dan kemahiran menulis (*al-kitābah*).<sup>31</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan motivasi belajar bahasa Arab siswa adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar bahasa Arab yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar bahasa Arab dan memberikan arah pada kegiatan belajar bahasa Arab untuk mencapai suatu tujuan.

#### 5. Keterkaitan Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model *Non Directive Teaching* dengan Motivasi Belajar Siswa



Gambar 2.4 Keterkaitan persepsi siswa terhadap NDT dengan Motivasi Belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah bagaimana upaya guru (motivator) dalam membelajarkan pembelajar.<sup>32</sup> Sedangkan persepsi siswa dipengaruhi oleh faktor personal, karakteristik individu yang memberikan respon pada stimulus. Krench dan Cruthfield, mengatakan hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan (motif), suasana mental,

<sup>31</sup>Khalilullah, *Media. . .* , hlm. 8-9.

<sup>32</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar . . .* , hlm. 54.

suasana emosional, latar belakang budaya, dan *frame of refrence* (kerangka rujukan).<sup>33</sup>

Penerapan Model *non directive teaching* merupakan desain lingkungan belajar yang ciptakan guru sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembelajar. Pembelajaran yang menjawab kebutuhan siswa akan mempengaruhi perhatiannya sehingga terbentuklah suatu persepsi siswa terhadap pembelajaran yang dialaminya. Persepsi siswa terhadap pembelajaran dipengaruhi oleh kebutuhannya dengan begitu apabila kebutuhannya telah terpenuhi dalam belajar, hal ini akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Carl Rogers dengan teorinya mengatakan individu memiliki kebutuhan *positive regard* (perhatian positif) dan teori Maslow mengatakan kebutuhan individu membentuk suatu hierarkis. Kesamaan teori Rogers dan Maslow adalah kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan sifat bawaan, namun dalam pemenuhannya lingkungan ikut berperan penting.

Apikasi teori Rogers dan Maslow dalam pembelajaran adalah adanya hubungan yang baik, penerimaan dan penghargaan yang terjalin antara guru dan siswa. Oleh karena itu teori-teori ini mendukung model *non directive teaching* yang menyatakan bahwa hubungan positif antar sesama manusia memudahkan mereka untuk tumbuh.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Nina M. Armando, *Psikologi Komuniiasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 3.9.

<sup>34</sup>Bruce Joyce, *et. al.*, *Models . . .*, hlm. 373.

## **B. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>35</sup> Berdasarkan uraian teori di atas maka hipotesis dalam penelitian ini yakni terdapat korelasi positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* dengan motivasi belajar bahasa Arab siswa.

## **C. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi yaitu mengkaji proses-proses mental dan perilaku individu melalui gejala perilaku yang dapat diamati,<sup>36</sup> termasuk persepsi dan motivasi siswa yang merupakan wilayah cakupan aspek psikologis individu.

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 64.

<sup>36</sup>Laura A. King, *The Science. . .*, hlm. 5.

## 2. Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>37</sup> Variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel bebas (X) yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching*.
- 2) Variabel terikat (Y) yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah motivasi belajar bahasa Arab siswa.

## 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Definisi operasional lebih menekankan kepada hal-hal yang dapat dijadikan sebagai ukuran dari suatu variabel, dan ukuran tersebut tidak abstrak, namun mudah diukur.<sup>38</sup>

Secara spesifik definisi persepsi siswa terhadap penerapan *non directive teaching* dalam penelitian ini adalah pandangan, penafsiran, pendapat dan pemberian makna yang dilakukan oleh siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang diukur melalui empat fase (tahapan) yaitu menjelaskan keadaan yang membutuhkan

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan . . .*, hlm. 38.

<sup>38</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 97.

pertolongan, menelusuri masalah, mengembangkan wawasan, merencanakan dan membuat keputusan. Dari keempat aspek tersebut maka dapat dioperasionalkan dalam indikator berikut.

**Tabel 2.1 Indikator Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model *Non Directive Teaching***

Aspek	Indikator
Keadaan yang membutuhkan pertolongan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mendorong siswa untuk mengungkapkan perasaan dengan bebas</li> <li>2. Siswa dapat leluasa mengungkapkan perasaannya</li> </ol>
Menelusuri masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa didorong menjabarkan masalah</li> <li>4. Guru menerima dan mengapresiasi perasaan dan permasalahan yang diutarakan siswa</li> </ol>
Mengembangkan wawasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa mendiskusikan masalah</li> <li>6. Guru menyemangati siswa</li> </ol>
Merencanakan dan membuat keputusan	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Siswa merencanakan urutan dalam proses pengambilan keputusan</li> <li>8. Siswa mendapat wawasan lebih mendalam dan mengembangkan tindakan yang positif.</li> </ol>

Sedangkan definisi motivasi belajar bahasa Arab dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar bahasa Arab yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar bahasa Arab dan memberikan arah pada kegiatan belajar bahasa Arab untuk mencapai suatu tujuan. Dari definisi tersebut maka dapat

disimpulkan empat aspek yang terkandung dalam motivasi belajar yaitu adanya pengalaman, harapan, usaha serta aktivitas dan adanya komitmen, yang kemudian dapat dioperasionalkan dalam indikator motivasi belajar bahasa Arab berikut.

**Tabel 2.2 Indikator Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa**

Aspek	Indikator
Pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengalami tekanan dari lingkungan yang mendorong untuk keluar dari tekanan tersebut</li> <li>2. Adanya hal yang menarik dari lingkungan yang menjawab kebutuhan dalam belajar bahasa Arab</li> </ol>
Harapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memiliki cita-cita dan harapan masa depan dari belajar bahasa Arab.</li> <li>4. Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar bahasa Arab.</li> </ol>
Usaha dan aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Adanya usaha dan tindakan inisiatif diri untuk belajar bahasa Arab</li> <li>6. Melibatkan diri dalam berbagai aktivitas belajar bahasa Arab</li> </ol>
Komitmen	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Adanya optimisme dan kesungguhan dalam belajar bahasa Arab</li> <li>8. Pantang menyerah menghadapi tantangan belajar bahasa Arab (berusaha terus menerus)</li> </ol>

#### **4. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya,<sup>39</sup> sedangkan sampel penelitian adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>40</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun 2015/2016. Pengambilan sampelnya menggunakan teknik *random sampling* dikarenakan secara umum seluruh populasi memiliki karakteristik yang sama untuk dijadikan sampel.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Angket (Kuisisioner)

Angket (kuisisioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis angket tertutup untuk memperoleh data tentang persepsi dan motivasi belajar siswa. Penyusunan angket menggunakan teknik skala *likert* yang dimana ini skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif<sup>42</sup> yang dapat digambarkan dalam tabel kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian. . .* , hlm. 80.

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 81.

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 142.

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian. . .* , hlm. 93.

**Tabel 2.3 Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model  
Non Directive Teaching**

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Item		Nomor Item
			<i>F</i>	<i>UF</i> (*)	
Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model Non Directive Teaching	Keadaan yang membutuhkan pertolongan	1. Guru mendorong siswa untuk mengungkapkan perasaan dengan bebas	5	–	1, 9, 17, 24, 30, 37
		2. Siswa dapat leluasa mengungkapkan perasaannya	7	–	2, 10, 18, 25, 31, 38, 44
	Menelusuri masalah	3. Siswa didorong menjabarkan masalah	4	2	3*, 11*, 19, 26, 32, 39
		4. Guru menerima dan mengapresiasi perasaan dan permasalahan yang diutarakan siswa	5	2	4*, 12*, 20, 27, 33, 40, 45
	Mengembangkan wawasan	5. Siswa mendiskusikan masalah	7	–	5, 13, 21, 28, 34, 41, 46
		6. Guru menyemangati siswa	6	–	6, 14, 22, 29, 35, 42
	Merencanakan dan membuat keputusan	7. Siswa merencanakan urutan dalam proses pengambilan keputusan	2	–	7, 15

		8. Siswa mendapat wawasan lebih mendalam dan mengembangkan tindakan yang positif	8	–	8, 16, 23, 36, 43
<b>Jumlah</b>			42	4	46

**Tabel 2.4 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa**

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Item		Nomor Item
			<i>F</i>	<i>UF</i> (*)	
Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa	Pengalaman	1. Mengalami tekanan dari lingkungan yang mendorong untuk keluar dari tekanan tersebut	6	–	1, 9, 17, 25, 33, 39
		2. Adanya hal yang menarik dari lingkungan yang mendorong untuk belajar bahasa Arab	7	–	2, 10, 18, 26, 34, 40, 46
	Harapan dan Cita-cita	3. Memiliki cita-cita dan harapan masa depan dari belajar bahasa Arab	4	–	3, 11, 19, 27
		4. Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar bahasa Arab.	7	2	4, 12, 20, 28, 35, 41*, 47, 51, 53*
	Usaha dan Tindakan	5. Adanya usaha dan tindakan inisiatif diri untuk belajar bahasa Arab	7	–	5, 13, 21, 29, 36., 42, 48

		6. Melibatkan diri dalam berbagai aktivitas belajar bahasa Arab	6	–	6, 14, 22, 30, 37, 43
	Komitmen	7. Adanya optimisme dan kesungguhan dalam belajar bahasa Arab	6	–	7, 15, 23, 31, 44, 49
		8. Pantang menyerah menghadapi tantangan belajar bahasa Arab (berusaha terus menerus)	7	1	8, 16, 24, 32, 38, 45, 50, 52*
<b>Jumlah</b>			50	3	53

**Tabel 2.5 Pemberian Skor Pada Angket *Favorable* dan *Unfavorable***

<b>Jawaban</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>
STS (sangat tidak setuju)	1	4
TS (tidak setuju)	2	3
S (setuju)	3	2
SS (sangat setuju)	4	1

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang yang diwawancarai sebagai sumber data. Penulis menggunakan metode *interview* untuk mewawancarai guru bahasa Arab dalam memperoleh informasi tentang pembelajaran bahasa Arab di SMK Muhammadiyah Prambanan.

c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung proses kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di dalam kelas.

d. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya yang berkaitan.<sup>43</sup> Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum tentang SMK Muhammadiyah Prambanan.

## 6. Analisis Instrumen

Dalam penelitian ini instrumen yang dianalisis adalah angket (kuisisioner) yang disusun oleh penulis dengan menggunakan teknik skala *likert*. Penulis menggunakan skala motivasi untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, dan skala persepsi siswa untuk mengukur persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching*. Selanjutnya instrumen tersebut dilakukan uji kelayakan instrumen sebagai berikut :

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendidikan*, hlm. 201.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur.<sup>44</sup> Uji validitas instrumen dalam penelitian ini penulis menggunakan program komputer SPSS versi 18.0 dengan teknik analisis *scale reliability*.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas (keterandalan) adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran.<sup>45</sup> Uji reliabilitas instrumen ini dengan melihat nilai *Alpha Cronbach* yang diuji dengan program SPSS 18.0 melalui *scale reliability*.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis statistik deskriptif digunakan mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* dan tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa. Tujuan dari analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis dan faktual mengenai variable X (*independent variabel*) dan Y (*dependent variable*).

---

<sup>44</sup>Juliansyah Noor, *Metode. . .*, hlm. 169.

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 130.

2. Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* dengan motivasi belajar bahasa Arab siswa. Karena data diperoleh berdasarkan sampel dan akan digeneralisasikan kepada populasi maka terlebih dahulu data yang telah terkumpul dilakukan uji asumsi normalitas dan linearitas data. Selanjutnya melakukan perhitungan koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan perhitungan korelasi sederhana (*bivariate*) dengan rumus uji koefisien korelasi *product moment* :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$R_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*.

N = *Number of cases*.

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y.

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor X.

$\sum y$  = Jumlah seluruh skor Y.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 206.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**

### **A. Letak Gografis Sekolah**

Letak geografis adalah lokasi dimana sekolah tersebut berada dan melakukan kegiatan sebagai sebuah lembaga pendidikan. Hal ini dipandang perlu disampaikan karena disamping kita dapat mengenal dengan baik dan jelas dimana lembaga tersebut berada, juga mengingat bahwa lingkungan sekitar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman terletak di jalan Prambanan Piyungan Km. 1.2, Dukuh Gatak, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Sekolah ini terletak di lereng bukit Boko, 1200 m sebelah selatan Candi Prambanan, Terminal Prambanan dan Pasar Prambanan. Bangunan SMK Muhammadiyah Prambanan berdiri di atas tanah seluas 11.100 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan 5.930 m<sup>2</sup>, dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan persawahan
2. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya Prambanan Piyungan, lapangan sepak bola Bokoharjo dan pemukiman penduduk
3. Sebelah selatan dengan pegunungan Boko
4. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Dokumentasi SMK Muhammadiyah Prambanan.

## B. Sejarah Singkat Sekolah

SMK Muhammadiyah Prambanan didirikan pada tanggal 1 Januari 1967 dengan nama STM Muhammadiyah Prambanan dengan membuka jurusan pertama Geologi/Pertambangan dan jumlah siswa 28 orang. Sekolah ini didirikan oleh Bapemdapca Prambanan Marzuni Saleh dan para pendiri lainnya yaitu :

1. Ashari (Muntilan)
2. Samanhudi (Muntilan)
3. Muhammad Sidiq (Yogyakarta)
4. Muskim (Yogyakarta)
5. Ahmad (Yogyakarta)
6. Sanusi dan Tohari (Prambanan)<sup>48</sup>

Tahun kedua perkembangan sekolah ini tidak lebih menggembirakan tetapi justru semakin memprihatinkan karena urusan yang dibuka kurang diminati, karena sampai bulan maret 1968 jumlah siswa baru hanya 3 orang.

Untuk mengatasi hal tersebut maka para pendiri memutuskan bagi siapa saja yang ingin menjadi siswa di STM Muhammadiyah Prambanan baik lulus SLTP ataupun tidak lulus bebas uang SPP selama satu tahun. Keputusan tersebut membuahkan hasil sehingga siswanya bertambah menjadi 36 orang. Karena kesulitan dana maka sekolah tidak memungkinkan memberikan honorarium kepada para guru. Secara Periodik mulai sejak berdirinya hingga sekarang SMK Muhammadiyah Prambanan dipimpin oleh :

1. Ahmad Tahun 1967 - 1969
2. Iskandar Sakiman, BA dan Suswihadi, BA Tahun 1969 -1971
3. Ngabadi, BE Tahun 1971 -73
4. Tohari, BE Tahun 1973 - 1990

---

<sup>48</sup>Dokumentasi SMK Muhammadiyah Prambanan.

5. Drs. Muhammad Dangin Aryadi, Tahun 1990 - 2006
6. Drs. Anton Subiyantoro 2006 – sekarang<sup>49</sup>

Pada tahun 1977 STM Muhammadiyah Prambanan membuka jurusan Mesin dan ruang praktik, Kemudian pada tanggal 4 Februari 1984 STM Muhammadiyah membuka jurusan baru yaitu jurusan Listrik Instalasi, dengan penambahan jurusan yang baru maka sarana dan prasarana juga memerlukan penambahan seperti peralatan praktik dan pemasangan jaringan listrik.

Pada tahun 1984 Depdikbud melalui Kanwil Depdikbud Propinsi DIY menyelenggarakan akreditasi pada sekolah-sekolah swasta dan hasilnya STM Muhammadiyah Prambanan yang tadinya berstatus diakui mendapatkan status disamakan. Tahun 1997 atas kebijakan dari pemerintah bahwa nama STM (Sekolah Teknik Menengah) dirubah menjadi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Tahun 2001 SMK Muhammadiyah Prambanan membuka jurusan baru yakni jurusan otomotif. Pada tahun 2004 dilaksanakan akreditasi sekolah dan statusnya berubah dari disamakan menjadi terakreditasi “A”,

Pada tahun 2006 karena jurusan listrik sudah tidak banyak diminati maka diganti dengan jurusan baru yakni jurusan elektronika industri disamping sudah diangkatnya kepala sekolah yang definitif yang dijabat oleh Drs. Anton Subiyantoro yang dulunya kepala jurusan listrik dan sampai tahun 2010 SMK Muhammadiyah Prambanan memiliki siswa 890 dengan 30 kelas paralel.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Dokumentasi SMK Muhammadiyah Prambanan.

Tahun 2010 mendirikan jurusan multi media, sertifikat iso 2013. Tahun 2014 melaksanakan kurikulum 2013 dan audit eksternal ISO serta Akreditasi. Dan tetap dipercaya oleh PT TUV Rheinland untuk mendapat sertifikat ISO 9001-2008 dan oleh Badan Akreditasi Nasional diberikan status Akreditasi A.

Tahun 2015 mendirikan jurusan baru yaitu Teknik Sepeda Motor yang direkomendasi oleh PT AHM Indonesia dan di tahun pertama menerima siswa 2 kelas dengan jumlah siswa 64 anak.

### **C. Visi dan Misi Sekolah**

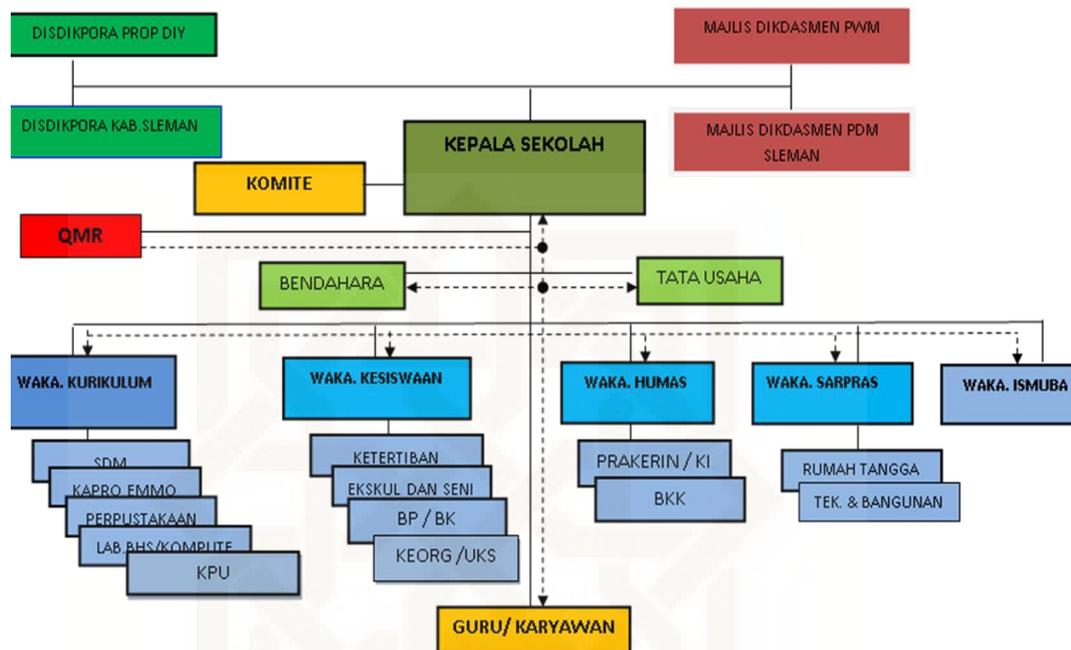
#### **1. Visi Sekolah**

Terwujudnya SMK Muhammadiyah Prambanan sebagai pencetak sumberdaya manusia yang berakhlak mulia, profesional dan berwawasan global.

#### **2. Misi Sekolah**

1. Membangun kultur yang Islami.
2. Mengembangkan sistem pendidikan dan latihan yang bermutu dan berdaya saing.
3. Pelayanan prima.

## D. Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah Prambanan.

## E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Tabel 3.1 Daftar Guru SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun 2015-2016<sup>51</sup>

No	NAMA	NIP/NBM	Mapel
1	Drs. Anton Subiyantoro, M.M.	19560716 198603 1 006	Program Logic Control
2	Drs.H. Jauhan Safitri	19580414 198602 1 001	Bahasa Indonesia
3	Drs. Suyatno	19610428 198803 1 008	Tek. Mekanik
4	Drs. Iskak Riyanto	19611214 198903 1 005	Bahasa Indonesia
5	Drs. Sukisno (BP)	19591213 198603 1 011	Bimbingan dan Konseling
6	Drs. Suranto, M.T.	19640523 199003 1 005	Frais 1
7	Drs. Aris Sumaryono	19650405 199003 1 003	Teknik Mekanik

<sup>51</sup>Dokumentasi SMK Muhammadiyah Prambanan.

8	Wasit Widodo	19560819 198503 1 007	Penjasorkes
9	Sukamto, S.Pd.(BP)	19560123 198303 1 002	Bimbingan dan Konseling
10	Drs. Lilik Purnama Jati	19650403 199003 1 010	Gambar Teknik Mesin 2
11	Drs. Sukirno	19590212 198602 1 002	Bimbingan dan Konseling
12	Muji Rahayu, S.Pd.	19680723 199003 2 003	Fisika
13	Hj. Siti Fatimah, BA	19580603 198602 2 002	Akhlak
14	Suyoto Budisantoso, S.Pd.	19580818 198602 1 006	PMKR
15	Rabiman	19670713 199003 1 005	Kimia
16	Drs.Ngadiyo	19551010 198103 1 028	Bimbingan dan Konseling
17	Dra. Rusmini Hartati	649629	Bahasa Indonesia
18	Sumadi, S.Pd.	645697	Bubut 1
19	Drs. Suwarso	817012	Pendidikan Kewarganegaraan
20	Sriyanto	645701	Teknik Pengelasan dan logam
21	Drs. Supriyono	645722	Gambar Teknik 2
22	Drs. Suwondo Bagyo	550448	Mek.Tek
23	Drs. Purwadi Susilo Putro		Penjasorkes
24	Drs. Widodo		Mesin Bubut
25	H. Murmadi A.R.	599769	Bimbingan dan Konseling
26	Edy Hermanto	813887	Penjasorkes
27	Dra. Siti Sumarni	637283	Bhs. Indonesia
28	Drs. Kustiyadi	752959	Al Quran
29	Dra. Sri Wahyuni	753943	Pendidikan Kewarganegaraan
30	Aslianah, S.Ag.	1056103	Akhlak
31	Tri Gunawati	1043438	Perpus
32	Dra. Siti Fatimah Fatmawati	614951	Kimia
33	Atik Sarwiningsih, S.Pd.	845907	Matematika
34	Siti Amini, S.Ag.	844040	Al Quran
35	Murshid Suprihatin, S.Ag.	720713	Ibadah Muamalah
36	Agus Suwanta, S.Pd.I	667348	Ibadah Muamalah

37	Sartono, S.Pd.	823104	Matematika
38	Wagiman, S.Si.	955510	Matematika
39	Iskak Muntohar, S.Pd.	1061892	Penjasorkes
40	Sukamto, S.Pd. (M)		Las Lanjut
41	Heri Budiyo, S.Pd.		Las Lanjut
42	Muchtar Zudi, M.A.	847314	Bahasa Arab
43	Yuli Istiawan Subekti, S Pd	1098660	PMKR
44	Dadang Haryanto, S.Pd.	1064939	TDO
45	H. Farid Efendi, S.H.	857548	Ketertiban
46	Moch. Ahmadi, S.Pd.	1056104	Bahasa Inggris
47	Slamet Nur Alim	1084403	PDTO
48	Murbani, S. Pd.	958420	Tek.Mek
49	Eko Bowo Kisworo, B.A.	624977	Bahasa Inggris
50	Drs. Sarjoko.	767858	PCPT
51	Adhy Pratomo Y.H., M Pd	955929	PMKE
52	Sigit Rohmadiantoro, S.Pd.T.	961967	PKKR
53	Panggung Agus Triyono, S.Pd.	1057629	Matematika
54	Acok Hadi Sabara, S.Pd.T	961972	Tek.mek
55	Joko Lastri, S.Pd.T.	1088707	Tek.Gamb
56	Anaria Astuti, S.Pd.	1056106	Matematika
57	Sidik Purnomo, S.Pd.T.	1148251	PCPT
58	Ahmad Jauhari, S.Pd.T.	1148221	PCPT
59	Triyono, S.Pd.T.		Las Dasar 1
60	H. Kayat, S.Pd.		Iqro'/Al Qur'an 1
61	Rusmini, B.A.	871134	Sejarah
62	Endang Rahayuningsih, S.Pd.	1043437	Fisika
63	Setuju, S.Pd., M.Pd.	1105877	Tek.Mek
64	Basuki Rahmad, B.Sc.		Tek. Mekanik
65	Endra Dwi Priyono, S.Pd.T.		Microcontroller
66	Penghayat Catur Retno, S.T.	1178198	Elektronika
67	Rohmat Wiyono, S.T.	1061890	Sim Digit

68	Panggih Pribadi, S.Pd.T.	1088327	TLDO
69	Beni Iswadi, A.Md.		TDO
70	Sukandar Raharja, S.Pd.T.		Pengl Audio
71	Eurika Mutia Rahwita, S.Pd.	1084405	Kewirausahaan
72	Arief Hari Sutopo, A.Md.		PDTO
73	Resa Agus Irawan, S.Sn		Seni Budaya
74	Bunga Satya Hardika, S.Pd		Bahasa Inggris
75	Anis Sri Hartati, S.Kom.	967743	Sim Digit
76	Ardian Cahyo Saputro, S.Pd.		Tek.Mek
77	Galih Sekar Ananti, S.Pd		Bhs Jawa
78	Yenni Yuli Astuti, S.Pd	912901	KU
79	Irsan Aditya, S.Pd		Seni Budaya
80	Arifqi Widiyanto, S.Pd	1190180	Bimbingan Konseling
81	Lilik Haryo Susilo, S.Pd		Komp.Foto Digital
82	Dra. Sri Purwanti		Bhs Jawa
83	Retno Handayani, S.Pd		Matematika
84	Drs. Indar Yulianto		Sejarah
85	Sutarjo, S Pd		PPKn

Dari daftar guru yang tertera di atas tenaga pendidik SMK Muhammadiyah Prambanan Sebagian besar merupakan lulusan S1, dengan begitu siswa-siswi SMK Muhammadiyah Prambanan dididik langsung oleh tenaga Ahli bidang kejuruannya masing-masing.

**Tabel 3.2 Daftar Karyawan SMK Muhammadiyah Prambanan<sup>52</sup>**

No	Nama	NBM	Keterangan
1	Anna Yaskuri, S.H.	814978	Tata Usaha

<sup>52</sup>Dokumentasi SMK Muhammadiyah Prambanan

2	Dulhadi		Rumah Tangga
3	Giyono, A.Ma..	555933	Bendahara
4	Ngatiyem	645721	Kasir
5	Sumiyatun	1088706	Tata Usaha
6	Lagiyo Bagyo Winoto	844041	Rumah Tangga
7	Marjono	961968	Rumah Tangga
8	Lasiman	811068	Rumah Tangga
9	Sajiyanto		Rumah Tangga
10	Siyamto	844042	Toolman Mesin
11	Sugeng		Toolman Mesin
12	Sapto Budiono Pitutur	1011482	Toolman Otomotif
13	Tri Iswanto	954053	Toolman Mesin
14	Tanto Tri Haryanto		Rumah Tangga
15	Triyono	961962	Kesiswaan
16	Sri Purwanti	1056107	Perpustakaan
17	Jauhari Suryanto	1089437	Tata Usaha
18	Ummi Iswijati, S.E.	1077376	Kasir
19	Slamet		Rumah Tangga
20	Purwanto		Tata Usaha
21	Widiyantoro	1154732	Toolman Elin, Mm
22	Basuki Rahmad	1151096	Toolman Otomotif

**Tabel 3.3 Daftar Jumlah Siswa Kelas X Tahun 2015/2016**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X TPA	32
2.	X TPB	33

3.	X TPC	32
4.	X TPD	32
5.	X TKRA	30
6.	X TKRB	29
7.	X TSMA	32
8.	X TSMB	31
9.	X TE	17
10.	X MM	25
<b>Total</b>	<b>10 Kelas</b>	<b>293</b>

**Tabel 3.4 Daftar Jumlah Siswa Kelas XI Tahun 2015/2016**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1.	XI MM	32
2.	XI TE	17
3.	XI TKRA	37
4.	XI TKRB	34
5.	XI TKRC	33
6.	XI TKRD	30
7.	XI TPA	32
8.	XI TPB	30
9.	XI TPC	30
10.	XI TPD	30
11.	XI TPE	28
<b>Total</b>	<b>11 Kelas</b>	<b>333</b>

**Tabel 3.5 Daftar Jumlah Siswa Kelas XII Tahun 2015/2016**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1.	XII MM	36
2.	XII TE	19
3.	XII TKRA	31
4.	XII TKRB	34
5.	XII TKRC	31
6.	XII TKRD	35
7.	XII TPA	25
8.	XII TPB	28
9.	XII TPC	32
10.	XII TPD	35
11.	XII TPE	34
<b>Total</b>		<b>340</b>

#### **F. Sarana dan Prasarana Sekolah**

Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah Prambanan terdiri 60 ruangan. Gedung yang terdapat di SMK Muhammadiyah Prambanan terdiri dari 16 gedung bangunan, bangunan tersebut meliputi ruangan kelas, bengkel otomotif bagi jurusan teknik sepeda motor dan teknik kendaraan ringan, bengkel mesin, laboratorium bagi jurusan multimedia, laboratorium bagi elektronika industri, masjid, garasi mobil, parkir, studio musik, dll. Selain Gedung-gedung tersebut SMK Muhammadiyah Prambanan di fasilitasi dengan berbagai sarana dan prasarana lainnya diantaranya adalah arena panjat

tebing, lapangan, beberapa kendaraan seperti bus sekolah, mobil sekolah, motor sekolah, peralatan *rappelling*, peralatan marcing band dll.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan dipaparkan hasil penelitian mengenai korelasi antara persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* dengan motivasi belajar bahasa Arab siswa, meliputi hasil pengolahan data yang terdiri dari uji kualitas instrumen, uji asumsi, uji hipotesis dan kategorisasi variabel penelitian. Setelah dilakukan pengolahan data dan telah didapatkan hasilnya dilanjutkan dengan pembahasan tentang persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching*, motivasi belajar bahasa Arab siswa, dan korelasi antara keduanya.

#### A. Gambaran Umum Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan, dengan rincian berikut :

**Tabel 4.1 Gambaran Umum Responden**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI MM	32
2	XI TE	17
3	XI TKRA	37
4	XI TKRB	34
5	TKRC	33
6	XI TKRD	30
7	XI TPA	32
8	XI TPB	30

Total	245 Siswa
-------	-----------

Dari keseluruhan populasi berjumlah 245 siswa tersebut, diambil sampel sebesar setengah dari jumlah populasi yakni 122 siswa, sehingga angket disebar sebanyak 122 angket. Dari 122 angket yang disebar, angket yang kembali sebanyak 104. Sehingga jumlah responden yang diteliti dalam penelitian ini sejumlah angket yang kembali yaitu 104 siswa (N=104).

### B. Uji Kualitas Instrumen

Instrumen yang diuji adalah angket (kuisisioner) yang disusun dengan menggunakan teknik skala *likert*. Pengujian dilakukan terhadap seluruh item (butir soal) yang terdapat pada masing-masing instrumen. Jumlah item dari instrumen persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* sebanyak 46 item sedangkan jumlah item dari instrumen motivasi belajar bahasa Arab siswa sebanyak 53 item.

**Tabel 4.2 Gambaran Umum Data**

Instrumen	Jumlah Item	N
Persepsi Siswa Terhadap NDT	46	104
Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa	53	104

## 1. Uji Validitas

Validitas yang digunakan adalah validitas isi yaitu kerepresentatifan (keterwakilan) butir-butir (item) dalam instrumen pengukuran<sup>53</sup>.

Penentuan valid atau tidaknya item pernyataan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung tiap item dengan nilai  $r$  table, yang terlebih dahulu dicari  $df$  (*degree of freedom*) nya =  $N-2$  dalam taraf signifikan  $alpha$  sebesar 5% (0,05),  $N$  adalah jumlah responden.

Dalam penelitian ini  $df$ -nya sebesar  $104-2 = 102$ , sehingga diperoleh  $r$  tabelnya dalam taraf signifikan  $alpha$  5% (0,05) sebesar 0,1927 (lihat  $r$  table). Penarikan kesimpulannya adalah jika  $r$  hitung tiap item pernyataan bernilai positif dan lebih besar dari  $r$  tabel, maka item pernyataan dikatakan valid.

### a) Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model *Non Directive Teaching*

Hasil uji validitas instrumen persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* menunjukkan bahwa dari 46 item pernyataan yang diuji terdapat 42 item yang memenuhi syarat (lolos) dan 4 item dinyatakan gugur. Item pernyataan yang gugur adalah item nomor 3, 4, 11, dan 12. Sehingga item yang memenuhi syarat adalah item nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, dan 46.

---

<sup>53</sup>Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 213.

Keseluruhan item yang gugur adalah 4 item dan semuanya item *unfavorable* (pernyataan negatif), dengan begitu jumlah item yang tersisa sebanyak 42 item dan seluruhnya adalah *favorable* (pernyataan positif).

#### **b) Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa**

Hasil uji validitas instrumen motivasi belajar bahasa Arab siswa menunjukkan bahwa dari 53 item pernyataan yang diuji terdapat 43 item yang memenuhi syarat (lolos) dan 10 item dinyatakan gugur. Item pernyataan yang gugur adalah item nomor 3, 17, 18, 26, 33, 34, 40, 41, 52, dan 53. Sehingga item yang memenuhi syarat adalah item nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 39, dan 50.

Dari keseluruhan item yang gugur, 3 dari 10 adalah item *unfavorable* (pernyataan negatif) dan 7 item adalah item *favorable* (pernyataan positif) dengan begitu jumlah item yang tersisa sebanyak 43 item dan seluruhnya adalah item *favorable*.

## **2. Uji Reliabilitas**

Setelah dilakukan seleksi item, item yang dinyatakan valid kemudian dilakukan uji reliabilitas. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha sebesar* 0,06. Analisis uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini setelah dilakukan perhitungan menggunakan program SPSS.

Nilai *cronbach alpha* (indeks reliabilitas) dari 42 item instrumen persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* sebesar 0,939. Penarikan kesimpulannya adalah nilai *cronbach alpha*  $0,939 > 0,06$ , sehingga instrumen persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* yang berjumlah 42 item dinyatakan reliabel.

Nilai *cronbach alpha* (indeks reliabilitas) dari 43 item instrumen motivasi belajar bahasa Arab siswa sebesar 0,926. Penarikan kesimpulannya adalah nilai *cronbach alpha*  $0,926 > 0,06$ , sehingga instrumen motivasi belajar bahasa Arab siswa yang berjumlah 43 item dinyatakan reliabel.

## **C. Hasil Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi**

Pengambilan data pada penelitian dilakukan secara *random* (acak), sehingga data tersebut harus melalui uji asumsi. Jika uji asumsi data telah terpenuhi maka pengolahan data dilakukan dengan teknik statistik parametrik. Hasil pengolahan data menggunakan statistik parametrik ini dapat digeneralisasikan kepada populasi atau dapat diberlakukan kepada populasi juga. Penelitian ini ingin mengetahui korelasi antara variabel X dan variabel Y atau pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi bivariat (*product moment*). Pengujian hipotesis *product moment* berasumsi bahwa data harus terlebih dahulu memenuhi syarat normalitas dan linearitas.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui penyebaran data penelitian yang berdistribusi secara normal dalam sebuah populasi. Pengujian normalitas dilakukan pada skor total yang diperoleh dari masing-masing responden berdasarkan skala dengan menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov test melalui SPSS. Kaidah yang digunakan dalam penerikan kesimpulannya adalah data berdistribusi normal bila nilai sig. (p) > 0,05 dan sebaliknya data tidak berdistribusi normal jika nilai sig. (p) < 0,05.<sup>54</sup>

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	K-S Z	Signifikansi (p)	Keterangan
Persepsi	1,096	0,181 > 0,05	Berdistribusi Normal
Motivasi	1,040	0,230 > 0,05	Berdistribusi Normal

Uji normalitas menunjukkan nilai K-S Z variabel persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* (X) = 1,096 dengan nilai sig. (p) = 0,181 > 0,05 dan nilai K-S Z variabel motivasi belajar bahasa Arab siswa = 1,040 dengan nilai sig. (p) = 0,230 > 0,05 dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* dan variabel motivasi belajar bahasa Arab siswa dinyatakan berdistribusi normal.

---

<sup>54</sup>Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika . . .*, hlm. 213.

## b) Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) bersifat linier (garis lurus). Kaidah yang digunakan dalam penarikan kesimpulannya adalah jika nilai  $p$  ( $F_{\text{linearity}}$ )  $< 0.05$  dan nilai  $p$  (*deviation from linearity*)  $> 0.05$ , maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dikatakan linear.

**Tabel 4.4 Uji Linearitas Variabel X (persepsi) dan variabel Y (motivasi)**

Variabel	F	Sig. (p) <i>Linearity</i>	Sig. (p) <i>deviation from linearity</i>	Keterangan
Persepsi (X)	2,011	0,000 < 0,05	0,101 > 0,05	Berhubungan Linier
Motivasi (Y)				

Hasil uji linearitas antara variabel persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* (X) dan variabel motivasi belajar bahasa Arab siswa (Y) menunjukkan nilai  $F = 2,011$  dengan nilai  $p$  ( $F_{\text{linearity}}$ ) =  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $p$  (*deviation from linearity*) =  $0,101 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* dengan variabel motivasi belajar bahasa Arab siswa.

## 2. Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan terhadap siswa dan item (butir soal) berdasarkan skor yang diperolehnya dari instrumen. Kategorisasi yang dilakukan terhadap individu bertujuan untuk menjawab rumusan masalah

pertama yaitu mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* dan untuk menjawab rumusan kedua yaitu mengetahui tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa. Sedangkan kategorisasi yang dilakukan terhadap item (butir soal) bertujuan untuk mengetahui atau mendeteksi indikator yang lemah dari setiap variabel yang diukur.

**a) Kategorisasi Persepsi Siswa**

**(1) Kategori Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model *Non Directive Teaching***

Kategorisasi persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* dilakukan terhadap 104 siswa. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil statistik berikut.

**Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Persepsi Siswa**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Persepsi siswa	104	90.00	78.00	168.00	13667.00	131.4135	13.15819
Valid N (listwise)	104						

Berdasarkan *output* statistik variabel persepsi siswa di atas dari jumlah responden (N) 104, diketahui skor terendah (*minimum*) 78 dan skor tertinggi (*maximum*) 168. Selisih skor terendah dengan skor

tertinggi (*range*) 90, jumlah skornya adalah 13667 dengan rata-rata (*mean*) 131,4135 dan standar deviasinya 13.15819.

Hasil yang telah diperoleh kemudian digunakan untuk membuat kategorisasi persepsi siswa terhadap penerapan model non directive teaching dengan membagi nilai distribusi frekuensi menjadi empat bagian sama besar (kuartil). Ada tiga kuartil yang akan membagi empat bagian yaitu kuartil 1 (Q1), kuartil 2 (Q2), dan kuartil 2 (Q3).

Untuk mencari Q1, Q2 dan Q3 menggunakan rumus :

$$Q_n = \ell + \left( \frac{\frac{n}{4n} - f_{k_b}}{f_i} \right) X_i$$

$Q_n$  : Quartile yang ke n (1,2 dan3).

$\ell$  : Lower limit (batas bawah nyatadari skor atau interval yang mengandung  $Q_n$ ).

$N$  : Number of Case.

$f_{k_b}$  : Frekuensi kumulatif yang terletak dibawah skor atau interval yang mengandung  $Q_n$ .

$f_i$  : Frekuensi aslinya.<sup>55</sup>

Setelah diketahui nilai Q1, Q2 dan Q3 maka diperoleh kategorisasi sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

---

<sup>55</sup>Anas Sudijono, *Pengantar . . .* hlm. 113.

**Tabel 4.6 Kategorisasi Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model  
*Non Directive Teaching***

<b>Kuartil Interval</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Frekuensi (Siswa)</b>	<b>Porsentase</b>
Q <sub>3</sub> ke atas (138 ke atas)	Sangat Baik	29	27,88%
Q <sub>2</sub> – Q <sub>3</sub> (129–137)	Baik	24	23,08%
Q <sub>1</sub> – Q <sub>2</sub> (125–128)	Buruk	25	24,04%
Q <sub>1</sub> ke bawah (124 ke bawah)	Sangat Buruk	26	25%
Total		104 Siswa	100%

Siswa yang masuk dalam kategori persepsinya sangat baik terhadap penerapan model *non directive teaching* berjumlah 29 orang dengan porsentase 27,88%, siswa yang masuk dalam kategori persepsinya baik berjumlah 24 orang dengan porsentase 23,08%, siswa yang masuk dalam kategori persepsinya buruk terhadap penerapan model *non directive teaching* berjumlah 25 orang dengan porsentase 24,04% dan siswa yang berada pada kategori persepsinya sangat buruk berjumlah 26 orang dengan perolehan porsentase sebesar 25% dengan rata-rata skornya 131,4135 yang dimana masuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* masuk dalam kategori baik.

**(2) Kategori Skor Item Instrumen Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model *Non Directive Teaching***

Kategorisasi item instrumen persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* dilakukan terhadap 42 item. Dari hasil perhitungan diketahui rata-rata hitung (M) sebesar = 330,4651163 dan standar deviasi (SD) = 11,33496102, Hasil perhitungan menunjukkan kategori berikut.

**Tabel 4.7 Kategorisasi Item Instrumen Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model *Non Directive Teaching***

Kategori	Nilai	Frekuensi (item)	Porsentase
Sangat Tinggi	339 ke atas	3	7,14%
Tinggi	330 – 338	12	28,58%
Sedang	322 – 329	16	38,09%
Rendah	313 – 321	7	16,67%
Sangat Rendah	312 ke bawah	4	9,52%
Total		42 Item	100%

Dari 42 item, kategori sangat tinggi berjumlah 3 item yaitu item nomor 1, 24, 3 dengan porsentase 7,14%, yang masuk dalam kategori skor tinggi berjumlah 12 item yaitu item nomor 7, 10, 14, 15, 16, 17, 21, 28, 37, 40, 43 dan 46 dengan porsentase 28,58%, yang masuk dalam kategori skor sedang berjumlah 16 item yaitu item

nomor 5, 6, 13, 19, 20, 22, 25, 29, 30, 35, 39, 42, 44 dan 45 dengan persentase 38,09%, yang masuk dalam kategori skor rendah berjumlah 7 item yaitu item nomor 2, 8, 9, 26, 31 dan 36 dengan persentase 16,67% dan item yang berada pada kategori skor sangat rendah berjumlah 4 item yaitu item nomor 18, 23, 27 dan 33 dengan perolehan persentase sebesar 9,52%.

Setelah dikelompokkan, diketahui nomor item yang skornya rendah dan sangat rendah paling banyak berada pada indikator 2 yaitu siswa dapat leluasa mengungkapkan perasaannya, indikator 4 yaitu guru menerima dan mengapresiasi perasaan dan permasalahan siswa dan indikator 8 yaitu siswa mendapat wawasan lebih mendalam dan mengembangkan tindakan yang positif. Sehingga indikator 2, 4 dan 8 adalah indikator yang paling lemah dalam variabel persepsi siswa terhadap model *non directive teaching* di SMK Muhammadiyah Prambanan.

## **b) Kategorisasi Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa**

### **(1) Kategorisasi Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa**

Kategorisasi Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa dilakukan terhadap 104 siswa. Dari hasil perhitungan diketahui mean/rata-rata hitung ( $M$ ) sebesar = 136,6346154 dan standar deviasi ( $SD$ ) = 12,01286, hasil kategorisasi ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.8 Kategorisasi Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa**

<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi (Siswa)</b>	<b>Porsentase</b>
Sangat Tinggi	155 ke atas	11	10,58%
Tinggi	143 – 154	19	18,27%
Sedang	131 – 142	42	40,39%
Rendah	119 – 130	27	25,96%
Sangat Rendah	118 ke bawah	5	4,8%
Total		104 Siswa	100%

Hasil kategorisasi menunjukkan siswa yang masuk dalam kategori motivasi sangat tinggi berjumlah 11 orang dengan porsentase 10,58%, siswa yang masuk dalam kategori motivasi tinggi berjumlah 19 orang dengan porsentase 18,27%, siswa yang masuk dalam kategori motivasi sedang berjumlah 42 orang dengan porsentase 40,39%, siswa yang masuk dalam kategori motivasi rendah berjumlah 27 orang dengan porsentase 25,96% dan siswa yang berada pada kategori motivasi sangat rendah berjumlah 5 orang dengan perolehan porsentase sebesar 4,8%, nilai rata-rata sebesar 136,6346154 yang dimana masuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan masuk dalam kategori sedang.

## (2) Kategori Skor Item Instrumen Motivasi Belajar Bahasa Arab

Kategorisasi item instrumen motivasi belajar bahasa Arab siswa dilakukan terhadap 43 item. Dari hasil perhitungan diketahui mean/rata-rata hitung (M) sebesar = 330,4651163 dan standar deviasi (SD) = 11,33496102, hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Kategorisasi Item Instrumen Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa**

Kategori	Nilai	Frekuensi (item)	Porsentase
Sangat Tinggi	348 ke atas	1	2,32%
Tinggi	337 – 347	11	25,59%
Sedang	325 – 336	19	44,19%
Rendah	314 – 324	8	18,6%
Sangat Rendah	313 ke bawah	4	9,3%
Total		43 Item	100%

Hasil kategorisasi menunjukkan, item yang masuk dalam kategori skor sangat tinggi berjumlah 1 item yaitu item nomor 11 dengan porsentase 2,32%, yang masuk dalam kategori skor tinggi berjumlah 11 item yaitu item nomor 4, 12, 14, 16, 20, 24, 25, 31, 35, dan 48 dengan porsentase 25,59%, yang masuk dalam kategori skor sedang berjumlah 19 item yaitu item nomor 1, 2, 7, 9, 10, 15, 19, 23, 36, 37, 38, 39, 42, 42, 44, 46, 47, dan 51 dengan porsentase 44,19%, yang masuk dalam

kategori skor rendah berjumlah 8 item yaitu item nomor 5, 8, 21, 22, 29, 30, 32 dan 50 dengan persentase 18,6% dan item yang berada pada kategori skor sangat rendah berjumlah 4 item yaitu item nomor 6, 13, 27 dan 28 dengan perolehan persentase sebesar 9,3% . %).

Dari hasil kategorisasi diketahui nomor item yang skornya rendah dan sangat rendah paling banyak berada pada indikator 5 yaitu adanya usaha dan tindakan inisiatif diri untuk belajar bahasa Arab, indikator 6 yaitu melibatkan diri dalam berbagai aktivitas belajar bahasa Arab dan indikator 8 yaitu pantang menyerah menghadapi tantangan belajar bahasa Arab (berusaha terus menerus). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator-indikator 5, 6 dan 8 adalah indikator yang paling lemah dalam variabel motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis berarah menggunakan *one tailed* yaitu ada korelasi (hubungan) antara variabel X dan Y ( $p \neq 0$ ).

Hasil perhitungan manual menunjukkan nilai indeks korelasi antara variabel persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* (X) dengan variabel motivasi belajar bahasa Arab siswa (Y) adalah 0,42773822 dibulatkan menjadi 0,428. Hasil perhitungan manual tersebut

sama dengan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 18.0 yang dapat dilihat pada *output* berikut:

**Tabel 4.10 Korelasi antara Variabel Persepsi Siswa dan Motivasi**

**Correlations**

		Persepsi_X	Motivasi_Y
Persepsi_X	Pearson Correlation	1	.428**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	104	104
Motivasi_Y	Pearson Correlation	.428**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	104	104

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Pada tabel *output correlation* perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan angka indeks korelasi sebesar 0,428 dengan nilai signifikan ( $p$ ) 1-tailed sebesar 0,000, dengan begitu hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berikut beberapa poin statistika dan interpretasi dari hasil uji korelasi *product moment* pada penelitian ini.

- a) Terdapat hubungan persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* dengan motivasi belajar bahasa Arab siswa sebesar 0,428. Besar angka korelasi 0,428 menunjukkan korelasi (hubungan) yang sedang karena berada pada kisaran 0,40 – 0,70. Interpretasi korelasi yang sedang ini berdasarkan kriteria interpretasi angka indeks korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ ) berikut.<sup>56</sup>

<sup>56</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistika . . .*, hlm. 193.

**Tabel 4.11 Kriteria Korelasi**

<b>Besar “r” Product Moment</b>	<b>Penafsiran Korelasi</b>
0,00 – 0,20	Sangat Tinggi
0,20 – 0,40	Tinggi
<b>0,40 – 0,70</b>	<b>Sedang</b>
0,70 – 0,90	Rendah
0,90 – 1,00	Sangat Rendah

- b) Pada angka indeks korelasi 0,428 terdapat dua tanda bintang (\*\*), tanda ini menunjukkan hubungan persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* dengan motivasi belajar bahasa Arab siswa pada tingkat signifikansi 0,01 *one tailed* (lihat keterangan di bawah tabel *correlation*). Taraf signifikan (peluang kesalahan alpha) dilambangkan  $p$  (*Probability of Alpha Error*) menunjukkan besarnya peluang kesalahan  $H_1$  apabila digeneralisasikan pada populasi. Besar peluang kesalahan (tertulis “sig.” pada output SPSS) dilihat pada taraf signifikansi sebagai berikut.<sup>57</sup>

**Tabel 4.12 Taraf Signifikansi**

<b>Taraf Signifikansi</b>	<b>Tingkat Signifikansi</b>
Jika sig (p) < 0,01	Sangat signifikan
Jika sig (p) < 0,05	Signifikan
Jika sig (p) > 0,05	Tidak signifikan

---

<sup>57</sup>Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika . . .* , hlm. 9.

Pada tabel *output* hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan dengan nilai  $p = 0,000 < 0,01$  atau sangat signifikan, sehingga peluang kesalahan alpha sebesar 1% apabila digeneralisasikan kepada populasi.

- c) Arah korelasi bisa positif maupun negatif, dengan nilai  $R_{xy}$  berkisar -1 sampai +1. Indeks korelasi pada penelitian ini sebesar 0,428 (bernilai positif) dengan signifikansi  $p = 0,000$ , nilai positif tersebut menunjukkan arah korelasi yang positif dan sangat signifikan antara variabel persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* dengan motivasi belajar bahasa Arab siswa. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* maka semakin tinggi pula motivasi belajar bahasa Arab siswa dan sebaliknya semakin rendah persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* maka semakin rendah pula motivasi belajar bahasa Arab siswa.

Setelah dilakukan uji hipotesis dan dinyatakan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel X dan Y, hubungan antara kedua variabel tersebut akan lebih bermakna dan dapat diinterpretasikan lebih mendalam. Maka perlu dilakukan uji regresi.

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable* dan bagaimana kriterium (*dependent variable*) dapat diprediksikan melalui prediktor (*independent variable*).<sup>58</sup> Analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana karena variabel yang diuji adalah dua variabel, perhitungan

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm. 163.

regresi dilakukan dengan program SPSS 18.0. Interpretasi analisis regresi dilakukan melalui *output* SPSS tabel model summary, tabel anova, dan tabel *coefficient* berikut.

**Tabel 4.13 Uji Regresi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 <sup>a</sup>	.183	.175	10.96439

Interpretasi yang dilakukan berdasarkan pada tabel tabel summary dalam penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan besar pengaruh variabel X terhadap Y. Berdasarkan tabel di atas dinyatakan nilai R = 0,428 dan koefisien determinasi R<sup>2</sup> (*R Square*) = 0,183 nilai ini diperoleh dari penguadratan dari koefisien korelasi (R)  $0,428 \times 0,428 = 0,183$ . Hal ini menunjukkan indeks determinasi, yaitu persentase yang menyumbangkan pengaruh variabel X terhadap Y.

Jadi dapat disimpulkan bahwa R<sup>2</sup> = 0,183 mengandung pengertian bahwa 18,3 % ( $0,183 \times 100$ ) sumbangan persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* dalam mempengaruhi motivasi belajar bahasa Arab siswa, sedangkan sisanya sebesar 81,7% ( $100\% - 18,3\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 4.14 Anova Uji Regresi**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2745.885	1	2745.885	22.841	.000 <sup>a</sup>
Residual	12262.231	102	120.218		
Total	15008.115	103			

Interpretasi yang dilakukan berdasarkan tabel anova dalam penelitian ini untuk menjelaskan nilai F dan taraf signifikansinya. Taraf signifikansi yang dihasilkan oleh nilai F berfungsi untuk memprediksi model regresi apakah model tersebut dapat memprediksi dengan baik atau tidak jika diterapkan kepada variabel yang diteliti.

Berdasarkan tabel di atas dinyatakan nilai  $F = 22,841$  dengan nilai sig. (p) = 0,000 di mana nilai tersebut dapat diterima pada taraf signifikansi 1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dapat diterima dan dapat memprediksi dengan baik apabila diterapkan terhadap variabel yang diteliti.

**Tabel 4.15 Koefisien Uji Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	85.068	10.843		7.845	.000
Persepsi_X	.392	.082	.428	4.779	.000

a. Dependent Variable: Motivasi\_Y

Interpretasi yang dilakukan berdasarkan *coefficient* tabel pada penelitian ini berfungsi untuk memprediksikan angka Y jika X dinaikkan. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

y : motivasi belajar bahasa Arab siswa

x : persepsi siswa terhadap penerapan model non directive teaching

a : koefisien konstanta

b : koefisien regresi (pengaruh x terhadap y)

Berdasarkan tabel di atas dinyatakan nilai koefisien konstanta (a) sebesar 85,068 hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* maka motivasi belajar bahasa Arab siswa mencapai 85,068. Sedangkan nilai koefisien korelasi (b) sebesar 0,392 hal ini menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 nilai/angka untuk persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive*

*teaching* maka akan ada kenaikan motivasi sebesar 0,392. Hal tersebut dapat ditulis dengan persamaan regresi berikut :

$$Y = 85,068 + 0,392X$$

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model *Non Directive Teaching***

Dalam penelitian ini diketahui persepsi siswa kelas XI terhadap penerapan model *non directive teaching* sangat baik berjumlah 29 orang dengan persentase 27,88%, kategori persepsinya baik berjumlah 24 orang dengan persentase 23,08%, kategori buruk berjumlah 25 orang dengan persentase 24,04% dan siswa yang berada pada kategori persepsinya sangat buruk berjumlah 26 orang dengan perolehan persentase sebesar 25% dengan rata-rata skornya 131,4135 yang dimana masuk dalam kategori baik. Dengan begitu persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* masuk dalam kategori baik.

Dari hasil penelitian ini juga diketahui beberapa indikator persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* yang lemah yaitu indikator (2) siswa dapat leluasa mengungkapkan perasaannya, indikator (4) guru menerima dan mengapresiasi perasaan dan permasalahan siswa dan indikator (8) siswa mendapat wawasan lebih mendalam dan mengembangkan tindakan yang positif.

Keberhasilan dari model *non directive teaching* dapat dilihat secara keseluruhan melalui dampak instruksional dan dampak pengiringnya.<sup>59</sup> Dampak instruksional meliputi komunikasi terpadu, pemahaman diri, dan pengembangan diri, indikator 2 dan indikator 4 yang lemah tersebut masuk dalam aspek instruksional. Sedangkan dampak pengiring meliputi penghargaan terhadap diri, motivasi akademik maupun sosial serta kapasitas dan prestasi belajar. Indikator 8 yang masuk dalam kategori lemah tersebut merupakan aspek dampak pengiring.

Dengan begitu ketiga indikator tersebut saling berpengaruh, jika siswa mempersepsikan bahwa guru mereka kurang bisa menerima dan mengapresiasi perasaan dan permasalahannya maka siswa akan kurang dapat leluasa mengungkapkan perasaannya. Sebagaimana yang dikatakan Roger setiap individu mempunyai kebutuhan perhatian positif diri (*positive self-regard*) yang mengacu pada perasaan-perasaan seperti kehormatan, kesukaan, kehangatan, simpati dan penerimaan.<sup>60</sup> Individu mempersepsikan dirinya menerima perhatian positif ketika mereka meyakini bahwa individu lain merasa demikian tentang diri mereka.

Demikian halnya dalam penelitian bahwa siswa-siswa tersebut kurang dapat leluasa mengungkapkan perasaannya dan permasalahannya hal ini dikarenakan mereka mempersepsikan bahwa guru mereka kurang bisa menerima dan mengapresiasi perasaan dan permasalahan mereka.

---

<sup>59</sup>Bruce Joyce, *et al. Models . . .*, hlm. 384.

<sup>60</sup>Dale H. Shunk *et. al., Motivasi. . .*, hlm. 54.

Sedangkan indikator 8 yakni siswa mendapat wawasan lebih mendalam dan mengembangkan tindakan yang merupakan dampak pengiring atau tujuan yang diharapkan dari model *non directive teaching*. Tindakan positif yang dimiliki oleh siswa berupa penghargaan terhadap diri seperti keyakinan siswa akan kemampuannya meskipun menghadapi banyak tantangan dalam belajar, motivasi secara akademik maupun sosial, dan prestasi dan kapasitas belajar yang meningkat. Namun hal ini akan sulit didapatkan siswa jika lingkungan belajar kurang bisa membuat siswa merasa nyaman dan diterima.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Maslow, bahwa aktualisasi diri akan tumbuh apabila kebutuhan dibawahnya seperti penerimaan dan penghargaan telah terpenuhi.<sup>61</sup> Dengan demikian dalam penelitian dapat dikatakan bahwa kondisi siswa yang kurang bisa mendapat wawasan lebih mendalam dan mengembangkan tindakan yang positif dalam belajar bahasa Arab tersebut dapat dipengaruhi oleh lemahnya persepsi siswa terhadap indikator 2 dan 4 tentang apresiasi, penerimaan dan penghargaan dari guru.

Hasil penelitian tentang persepsi tersebut, dapat dikaitkan dengan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, bahwa untuk menghadapi siswa-siswa tersebut perlu adanya pemahaman dan penerimaan yang baik dari guru karena siswa-siswa ini mayoritas adalah laki-laki yang terkadang lebih sulit diatur dibandingkan dengan siswa perempuan,

---

<sup>61</sup>*Ibid.*, hlm. 262.

sehingga siswa-siswa tersebut memerlukan perlakuan-perlakuan khusus, terlebih bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit bagi mereka.

Penerimaan dan pemahaman dari guru terealisasikan melalui tindakan memaklumi kemampuan siswa, memahami karakter mereka, bahkan ketika siswa berperilaku positif maupun negatif, guru bisa memahami tindakan-tindakan tersebut dengan tidak langsung menyalahkannya, oleh karena itu dalam pembelajaran akan sangat baik dilakukan pendekatan-pendekatan secara personal terhadap siswa-siswa tersebut, seperti menghampiri siswa satu persatu ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab, berkomunikasi dengan baik kepada siswa.

Tindakan-tindakan semacam itu akan memberikan dampak yang baik bagi siswa dalam perkembangan belajarnya. Namun proses pendekatan secara personal seperti itu memerlukan banyak waktu, sementara belajar bahasa Arab durasinya 1x45 menit dengan jumlah siswa/kelasnya lebih dari 30 orang, oleh karena itu pendekatan personal yang guru lakukan susah disamaratakan kepada semua siswa dalam kelas besar seperti yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab di SMK Muhammadiyah Prambanan.

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru tersebut secara tidak langsung pendekatan *non directive counseling* secara personal ini berbenturan dengan efisiensi waktu yang digunakan dalam pembelajaran

bahasa Arab, dengan begitu dapat dikatakan bawah persepsi siswa yang rendah terhadap apresiasi dan penerimaan guru dalam penerapan model *non directive teaching*, bukan karena rendahnya penerimaan dan apresiasi guru yang dikehendaki secara sengaja melainkan proses konseling personal dengan siswa akan membutuhkan banyak waktu oleh karena itu sulit disamaratakan kepada seluruh siswa, sehingga dalam proses ini ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan perlakuan pendekatan personal dari guru.

Meskipun terdapat beberapa kelemahan dalam aspek instruksional dan pengiringnya bukan berarti persepsi siswa kelas XI terhadap penerapan model *non directive teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab di SMK Muhammadiyah Prambanan berada pada tingkat yang rendah, melainkan dalam kategori baik hal ini dibuktikan melalui penelitian yang menyatakan persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* berada pada kategori baik (23,08%).

## **2. Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa**

Dalam penelitian ini diketahui tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa sangat tinggi berjumlah 11 orang (10,58%); yang berada pada motivasi tinggi berjumlah 19 orang (18,27%); motivasi sedang berjumlah 42 orang (40,39%); motivasi rendah berjumlah 27 orang (25,6); dan yang berada pada motivasi sangat rendah berjumlah 5 orang (4,8%). Dengan begitu motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMK Muhammadiyah

Parambanan Tahun 2015/2016 masuk dalam kategori sedang dengan perolehan persentase tertinggi sebesar 40,39%. Dari hasil penelitian ini juga diketahui beberapa indikator motivasi yang lemah yaitu indikator (5) usaha dan tindakan inisiatif diri untuk belajar bahasa Arab dan indikator (6) melibatkan diri dalam berbagai aktivitas belajar bahasa Arab, dan indikator (8) pantang menyerah menghadapi tantangan belajar bahasa Arab (berusaha terus menerus) ketiga indikator tersebut merupakan aspek motivasi intrinsik.

Motivasi belajar bahasa Arab siswa dalam tingkat sedang tersebut, diketahui aspek motivasinya yang lemah yaitu motivasi intrinsik. Namun meskipun motivasi intrinsiknya lemah bukan berarti motivasi ekstrinsiknya tinggi, tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa merupakan akumulasi dari seluruh indikator baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsiknya, hanya saja dalam penelitian ini dengan tingkat motivasi yang sedang tersebut dapat dideteksi aspek motivasi mana yang lemah yang dimiliki oleh siswa.

Motivasi siswa yang lemah secara intrinsik tersebut sesuai hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, mengatakan bahwa pada umumnya mayoritas siswa kelas XI memiliki minat yang rendah dalam mata pelajaran bahasa Arab, hal ini dikarenakan siswa-siswa pada umumnya berasal dari sekolah *non madrāsah* (sekolah umum) dan banyak yang belum bisa membaca *iqra'* sehingga mata pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran baru bagi mereka. Selain itu siswa-siswa tersebut

pada umumnya masuk ke SMK Muhammadiyah Prambanan tujuan utamanya adalah untuk penguasaan *skill* atau keterampilan dalam bidang kejuruan, oleh karena itu minat mereka cukup rendah terhadap pelajaran normatif dalam hal ini termasuk pelajaran bahasa Arab.

Hal tersebut dapat dikaitkan dengan pendapat Hidi, yakni minat merupakan suatu bentuk motivasi instrinsik, siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan dan kesukaan.<sup>62</sup>

Dengan begitu siswa yang minatnya rendah terhadap bahasa Arab maka motivasi intrinsik belajar bahasa Arabnya juga rendah. Namun dalam hal ini meskipun motivasi intrinsik belajar bahasa Arab siswa tersebut rendah bukan berarti motivasi belajar bahasa Arabnya rendah, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi belajar bahasa Arab siswa SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun 2015/2016 berada pada kategori sedang. Dengan begitu motivasi belajar bahasa Arab siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intrinsik melainkan faktor ekstrinsik juga dapat mempengaruhinya.

### **3. Korelasi Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model *Non Directive Teaching* dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan sangat signifikan antara persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive*

---

<sup>62</sup>Eva Latipah, *Pengantar Psikologi . . .*, hlm.178.

*teaching* dengan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Prambanan 2015/2016. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,428 dengan signifikansi ( $p$ ) sebesar  $0,000 < 0,01$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki persepsi tinggi (baik) terhadap penerapan model *non directive teaching* juga memiliki motivasi belajar bahasa Arab yang tinggi pula. Siswa yang memiliki tingkat persepsi rendah terhadap penerapan model *non directive teaching* maka motivasi belajar bahasa Arabnya juga rendah. Hubungan ini dapat menjelaskan bahwa tingkat persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* mempengaruhi motivasi belajar bahasa Arab itu sendiri. Sumbangan efektif persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa sebesar 18,3%. Sementara sisanya sebesar 81,7% motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan dipengaruhi oleh faktor lain.

Siswa yang memiliki persepsi yang positif terhadap penerapan model *non directive teaching* akan meningkatkan motivasinya baik secara akademik maupun sosial. Roger menyatakan bahwa hubungan positif antara sesama manusia memudahkan individu untuk tumbuh, model ini menciptakan sebuah lingkungan yang memudahkan siswa dan guru bekerja sama dalam proses pembelajaran, model ini juga memudahkan siswa untuk saling berbagi

gagasan secara terbuka serta membangun komunikasi yang sehat.<sup>63</sup> Dengan begitu tingkat persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* akan sangat membantu siswa dalam bidang akademik seperti siswa akan semangat untuk mengikuti kegiatan di kelas, ikut berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas belajar di kelas.

Dimiyati dalam sebuah penelitian yang berjudul “model Pembelajaran ARCS: suatu alternatif untuk mengatasi motivasi siswa dalam belajar pendidikan jasmani” sebagaimana yang dikutip oleh Afifah<sup>64</sup> mengatakan sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga motivasi belajar siswa rendah.

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan model pembelajaran yang diretapkan dikelas harus berdasarkan *need assesment* terhadap siswa atau penilaian berdasarkan kebutuhan siswa sehingga jika kebutuhan siswa terpenuhi dalam belajar maka hal tersebut mempengaruhi motivasinya. Motivasi belajar yang tinggi dipengaruhi oleh persepsi siswa yang tinggi juga terhadap pembelajaran, Sementara tinggi rendahnya persepsi individu terhadap pembelajaran tergantung kepada pemenuhan kebutuhannya dalam belajar.

---

<sup>63</sup>Bruce Joyce, *et. al.*, *Models. . .*, hlm. 373.

<sup>64</sup>Ihsanti Nur Rahmatul Afifah, Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Bahasa Arab dan Motivasi Belajar pada Siswa MTS Ma'arif Tembarak Kabupaten Temanggung, *Skripsi* Fakultas Sosial dan Humaniora UIN sunan kaljaga yogyakarta, 2012. Hlm, 71.

Demikian halnya dalam penelitian ini, penerapan model *non directive teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab didasarkan atas *need assesment* terhadap siswa, meskipun tingkat persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* ini dalam kategori sedang, namun memungkinkan penerapan model ini bisa ditingkatkan kedepannya.

Berdasarkan penelitian dan teori diatas maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap penerapan model *non directive teaching* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan halnya juga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa persepsi terhadap penerapan model *non directive teaching* berpengaruh terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan dan hubungan antara keduanya sangat signifikan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Kelemahan dalam penelitian ini adalah karena pengumpulan data melalui skala sehingga data yang didapatkan kurang bisa menjelaskan keadaan subjek penelitian secara mendalam, hal ini terlihat dari ada beberapa siswa yang mengisi skala tidak sesuai dengan keadaan dirinya. Selain itu pada masalah teknik, pembagian skala pada beberapa kelas dilakukan saat siang hari setelah mata pelajaran praktek di laboratorium dan bengkel dimana kondisi fisik siswa dalam keadaan lelah, sehingga ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi dalam mengisi skala, terlebih skala yang diisi jumlah itemnya banyak. Penelitian ini hanya meneliti faktor persepsi yang

mempengaruhi motivasi, sedangkan ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pengaruh persepsi siswa terhadap *non directive teaching* tidak begitu besar. Selain itu keterbatasan penelitian ini yakni hanya meneliti penerapan model *non directive teaching* menggunakan pendekatan psikologis melalui persepsi siswa, tidak dilakukan pengamatan dan penelitian yang lebih mendalam terkait proses penerapan model *non directive teaching* secara langsung, sehingga baik buruknya hasil penelitian terhadap penerapan model *non directive teaching* dihasilkan berdasarkan persepsi.